

Analisis Pemberdayaan Perempuan Berbasis UMKM Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Keluarga Di Kecamatan Benowo, Surabaya

Nuraini Kusuma Andriyani ¹⁾, Miskan ²⁾, Sutiowati Wulandari ³⁾, Bayu Tri Putra ⁴⁾

Universitas Wijaya Putra, Indonesia

¹⁾nurainikusumaandriyani@uwp.ac.id, ²⁾Miskan@uwp.ac.id

³⁾setyowatiwulandari115@gmail.com, ⁴⁾bayutriputra22@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan kewirausahaan perlu diterapkan pada setiap individu karena menuntut setiap orang memiliki kemampuan non akademik dan keterampilan yang berguna untuk menciptakan sumber daya manusia yang bermutu. Penelitian ini memiliki tujuan guna memberikan kajian konkrit mengenai pemberdayaan perempuan UMKM dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaannya, berdasarkan hasil wawancara lapangan. Pemberdayaan perempuan yang dilakukan di kabupaten Benowo bertujuan untuk menciptakan peluang berdirinya usaha berbasis UMKM yang efektif. Metodologi penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif eksplanatori berbasis UMKM untuk memperkuat kewirausahaan keluarga dengan tujuan memberdayakan masyarakat khususnya perempuan. Dengan responden yaitu pemerintah Kecamatan Benowo, Kader PKK dan Pelaku UMKM yang khususnya perempuan. Dan fokus penelitian ini yakni pemberdayaan perempuan berbasis UMKM dalam meningkatkan kewirausahaan keluarga di Kecamatan Benowo serta didapatkan hasil dalam penelitian ini adalah pemberdayaan perempuan di Kecamatan Benowo sudah terlaksana dengan baik, terbukti dengan banyaknya program yang mendukung pemberdayaan perempuan seperti UMKM naik kelas, pelatihan foto produk, pelatihan surat izin usaha sampai kepada pengajuan modal awal bagi yang ingin memulai usaha yaitu dengan cara kerjasama dengan Bank Jatim, BRI dan Bank Daerah. Dari hasil yang sudah di dapat kesimpulan penelitian ini adalah sudah adanya program UMKM naik kelas yang menjadi program unggulan guna peningkatan pemberdayaan perempuan hanya saja saran dari peneliti perlu adanya pendekatan yang lebih intens kepada masyarakat khususnya pelaku UMKM yang masih belum bisa dan belum bersedia bergabung karena beberapa faktor, Pemerintah Kecamatan Benowo dapat melakukan pendekatan dengan cara slubukan ke beberapa kelurahan se Kecamatan Benowo. Luaran yang ditargetkan dari penelitian ini adalah dapat menciptakan keterampilan berwirausaha yang berorientasi pada profit. Selain itu dari penelitian ini ditargetkan untuk dapat membuat prosiding seminar nasional sehingga akan mengeksplor secara luas pada masyarakat tentang analisis pemberdayaan perempuan berbasis UMKM dalam meningkatkan kewirausahaan keluarga, dan akan tersajikan juga dalam bentuk jurnal agar menambah lini ilmu tentang pemberdayaan perempuan

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Kewirausahaan Keluarga

Abstract

Entrepreneurial skills need to be applied to every individual because it requires everyone to have non-academic abilities and skills that are useful for creating quality human resources. This research aims to provide a concrete study regarding the empowerment of

UMKM women in improving their entrepreneurial abilities, based on the results of field interviews. Women's empowerment carried out in Benowo district aims to create opportunities for the establishment of effective UMKM-based businesses. This research methodology uses explanatory qualitative research based on UMKMs to strengthen family entrepreneurship with the aim of empowering the community, especially women. The respondents were the Benowo District government, PKK cadres and UMK actors, especially women. And the focus of this research is UMKM-based women's empowerment in increasing family entrepreneurship in Benowo District and the results obtained in this research are that women's empowerment in Benowo District has been implemented well, as evidenced by the many programs that support women's empowerment such as UMKM moving up to class, product photography training, training in managing business permits to applying for initial capital for those who want to start a business, namely by collaborating with Bank Jatim, BRI and Regional Banks. From the results that have been obtained, the conclusion of this research is that there is a program for upgrading UMKM which is a superior program to increase women's empowerment. However, the suggestion from researchers is that there needs to be a more intense approach to the community, especially UMKM actors who are still unable and not willing to join because several factor, the Benowo District Government can take an approach by visiting several sub-districts throughout Benowo District. The targeted output of this research is to create profit-oriented entrepreneurial skills. Apart from that, this research is targeted to be able to produce the proceedings of a national seminar so that it will be widely explored in the community regarding the analysis of UMKM-based women's empowerment in increasing family entrepreneurship, and will also be presented in journal form to add to the line of knowledge about women's empowerment.

Keywords: Women's Empowerment, Family Entrepreneurship

A. LATAR BELAKANG

Sesuai Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2008 khususnya Pasal 21 Nomor VIII, Menteri Pemberdayaan Perempuan memberikan pembinaan dan control akan dilaksanakannya suatu kebijakan dan program program perlindungan anak. dan kegiatan pemerintah provinsi di daerah tersebut. Pemberdayaan masyarakat adalah pembangunan dan penguatan masyarakat secara terus-menerus. dikaitkan dengan konsep kemandirian, partisipasi, persatuan dan kesetaraan (Hikmat, 2013; Wahyu, 2011). Terkait dengan hal tersebut, angka kemiskinan per Maret 2022 sebesar 9,36% (BPS, 2022).

Penyebabnya, penduduk di daerah terpencil belum tersebar karena itu masyarakat belum mendapat Pendidikan secara penuh, bahkan tidak terdidik secara penuh, sehingga berdampak pada menurunnya kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya yang buruk tercermin dari ketidakmampuan masyarakat menghasilkan barang dan jasa yang benar-benar dapat mendorong kewirausahaan dan pembangunan ekonomi. Kewirausahaan hendaknya berlaku bagi setiap individu, menuntut setiap orang mempunyai keterampilan non teknis dan kemampuan teknis yang berguna untuk menciptakan sumber daya manusia yang bermutu, karena entrepreneurship membutuhkan sesuatu

mendapatkan hal yang berbeda atau new dengan mempergunakan waktu dan tindakan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Surabaya tahun 2022 terlihat jumlah penduduk Kota Surabaya terus meningkat dari waktu ke waktu. Berdasarkan perkiraan jumlah penduduk pada tahun 2023, jumlah penduduk Kota Surabaya sebanyak 2.997.547 jiwa dan perkiraan pertumbuhan penduduk Kota Surabaya pada tahun 2024 meningkat menjadi 3.021.043 jiwa. Jika dilihat dari data kependudukan Kabupaten Benowo, jumlah penduduknya sebanyak 71.033 jiwa dengan laju pertumbuhan 1,55%, terdiri dari pria sebanyak 35.464 jiwa dan wanita sebanyak 35.524 jiwa. Indeks kedalaman kemiskinan sebesar 0,69% dan indeks keparahan kemiskinan sebesar 0,18%. Rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di Kota Surabaya pada tahun 2022 pada kelompok makanan sebesar 41,6% dan kelompok non makanan sebesar 58,4%. Nilai pengeluaran per kapita bulanan sesuai UMKM makanan di Kota Surabaya tahun 2022 tertinggi terdapat pada kelompok makanan dan minuman. Jadi rokok, ikan (udang, cumi, kerang) seharga Rp 312. 646.

Data menunjukkan bahwa jumlah wanita lebih banyak daripada pria di kecamatan Benowo. Namun berbanding terbalik dengan jumlah UMKM di kecamatan Benowo yang terdaftar sebanyak 56 UMKM yang kebanyakan dari laki – laki, hal ini dapat menjadi kesenjangan bagi UMKM di Kecamatan Benowo, dikarenakan sekarang sudah era reformasi dan kodrat perempuan tidak lagi seperti dulu yang hanya di bawah dan selalu mengalah. Tetapi perempuan di era sekarang sudah ber emansipasi dan dapat setarakan tugasnya dengan laki - laki. Dengan begitu penelitian ini diharapkan

dapat menganalisis tentang pemberdayaan perempuan berbasis UMKM dalam meningkatkan kewirausahaan keluarga di Kecamatan Benowo, Surabaya. Serta dapat dijadikan tolok ukur serta bahan evaluasi agar kedepannya pemberdayaan perempuan semakin meningkat tidak hanya dalam meningkatkan kewirausahaan tetapi melalui pelatihan dan program yang dibuat dan disediakan oleh Pihak Kecamatan Benowo.

B. LANDASAN TEORITIS

1. Administrasi Publik

Menurut Chandler dan Plano dalam Keban (2014: 3) administrasi publik adalah suatu cara yang mana sumber daya manusia diorganisir dan koordinasikan guna pengembangan, serta melaksanakan dan mengelola hasil dari kebijakan publik. Kedua ahli ini dijelaskan yakni administrasi publik adalah seni dan ilmu mengelola urusan publik dan menyelesaikan tugas yang ditentukan. Tetapi ilmu, administrasi publik memiliki kegunaan untuk penyelesaian permasalahan publik melalui inovasi serta memodifikasi, dalam organisasi, sumber daya manusia, dan keuangan. McCurdy dalam Keban (2014: 3) dalam pendapatnya menyatakan administrasi publik dikatakan suatu proses politik, yakni suatu cara menjalankan pemerintahan serta dianggap berperan utama untuk fungsi negara. Selain itu, administrasi publik bukan sebuah persoalan pengaturan tetapi juga persoalan politik. Pendapat ini dapat menimbulkan kesalahfahaman dalam pengertian administrasi publik, serta ruang lingkup penerapannya. Tetapi kenyataannya mengarahkan dunia administrasi publik selalu mengalami kemajuan dan tidak dapat dipisahkan dari dunia politik.

2. Administrasi Pembangunan

Menurut Todaro dalam Ngusmanto (2015: 25), pembangunan harus dipahami sebagai suatu proses yang multidimensi, dimana keberhasilan pembangunan tidak lagi diukur dari pengukuran ekonomi tetapi juga dari pengukuran non-ekonomi. Menurut Todaro dalam Ngusmanto (2015: 27), pembangunan dalam arti luas adalah suatu jalan guna perbaikan terus-menerus terhadap sekelompok orang dan sistem sosial menyeluruh pada kehidupan yang lebih bermutu serta manusiawi. Pendapat Siagian dan Suryono (2010: 46), pembangunan adalah serangkaian upaya terencana untuk pertumbuhan dan perubahan yang lebih tepat dilakukan oleh negara dan instrument di dalamnya, guna modernitas untuk pembangunan nasional. Cara itu yang mengarah pada, gagasan pokok pembangunan dari pendapat Siagian yang berarti : a) Pembangunan yakni cara yang tidak ada habisnya, b) Pembangunan adalah cara berusaha yang terus menerus dilakukan dengan yakin c) Pembangunan terjadi secara terencana dan disengaja dengan cara yang benar. Arah pertumbuhan dan perubahan, d) Pembangunan terarah pada modernitas, e) Modernitas yang tercipta dengan bersifat multidimensi.

3. Teori Pemberdayaan Perempuan

Cara untuk mengurangi eksklusi dan ketidasetaraan sosial. Hal ini memerlukan peningkatan kompetensi, peningkatan pengakuan, dan pengembangan keterampilan untuk mendukung kelompok marginal (Lubem dan Sarah, 2018). Pemberdayaan perempuan adalah cara guna meningkatkan keahlian perempuan guna mengakses serta mengelola sumber daya dalam taraf kehidupan (Kementerian Sosial, 2011). Kabeer (2001) menyatakan dalam (Supeni & Sari, 2011) ada lima

faktor yang dominan untuk kepentingan guna pemberdayaan perempuan, yaitu kesejahteraan, akses, partisipasi dan kesetaraan kelas kontrol. Pemberdayaan perempuan merupakan tujuan yang paling sering disebutkan dalam kegiatan pembangunan (Mosedale, 2005). Kebutuhan akan pemberdayaan perempuan nampaknya terfokus pada kenyataan karena perempuan tidak hanya berpotensi untuk berpartisipasi dalam proses peningkatan namun terkendala oleh banyak faktor yang membuat mereka tidak berdaya. Meskipun tidak adanya pemberdayaan (atau kekuasaan) tertentu pada perempuan sangat beragam, ada gunanya memikirkan hal perbedaan dan persamaan yang dimiliki perempuan dalam hal ini.

4. Pelatihan Kewirausahaan

Menurut Atmodiwirio (2002: 37), “Melatih adalah suatu cara belajar berdasarkan kemampuan yang bertujuan guna pengembangan suatu perilaku seseorang di bidang pengetahuan, keterampilan serta sikap untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan begitu, melatih merupakan suatu cara merancang sikap peserta didik untuk hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Melatih kewirausahaan adalah hal penting dan wajib untuk melatih/menciptakan sumber daya manusia yang bermutu. Tujuan akhir dari program pelatihan ini adalah berdampak pada peningkatan keterampilan bisnis dan kewirausahaan, serta diharapkan dapat menciptakan kemandirian baik dalam rekrutmen maupun kewirausahaan. Hasil akhir program pelatihan usaha adalah untuk meningkatkan knowledge, terampil dan sikap para perempuan pengusaha agar dapat menerapkan ilmu manajemen usaha

dengan memanfaatkan bakat dan memaksimalkan sumber daya alam lingkungan hidup. Kesuksesan pelatihan kewirausahaan ini sangat ditentukan oleh hal sadar akan berwirausaha. Tim perempuan, ibu-ibu, dan pemuda perlu meningkatkan keterampilan dan sumber daya alam dalam mengelola dan memasarkan berbagai tema kuliner, sehingga peserta perlu menerapkan hasil pembelajaran yang saya peroleh. Perubahan taraf hidup meliputi pekerjaan/pekerjaan atau kewirausahaan, peningkatan pendapatan, keuntungan, kepercayaan diri sendiri serta partisipasi pihak lain guna hasil pembelajarannya dalam aktifitas sosial dan pengembangan warga lainnya. Pelatihan bisnis banyak menghadapi kendala karena tidak semua tim dalam pelatihan menjadi wirausaha dan perusahaan peserta masih berkembang atau belum berkembang. Pemecahan permasalahan di atas terletak pada pendirian berbagai lembaga pendidikan dan profesi.

C. METODE

Metode penelitian dalam penelitian yakni metode kualitatif eksploratif. Menurut Creswell (2014) dijelaskan bahwa penelitian kualitatif eksploratif yakni suatu pendekatan guna mempelajari dan mengerti pentingnya personal atau tim dalam memecahkan masalah sosial dan kemanusiaan. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberdayakan perempuan di UMKM dalam mengembangkan bisnis keluarga. Responden yang dipilih untuk dijadikan data adalah Bupati Benowo, kader PKK, pemangku kepentingan UMKM dan perwakilan beberapa komunitas di wilayah Bupati Benowo. Oleh karena itu, cara mengumpulkan data yang digunakan adalah wawancara dan studi pustaka. Serta

teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Kegiatan yang dilakukan selama dikumpulkan data dan pelaporan yakni terdapat tiga bagian, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tinjauan desain (validasi) (Miles, 1992).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dapat dikatakan bahwa hasil penelitian yang berfokus pada pemberdayaan perempuan berbasis UMKM dan ditujukan untuk penguatan kewirausahaan keluarga di Kecamatan Benowo Surabaya, telah sama sesuai peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia tentang perlunya dukungan pemerintah. Peran dalam mendorong program, memantau dan melaksanakan kebijakan telah dilaksanakan, terbukti dengan adanya Program Penataran UMKM yang juga menggunakan metode kewirausahaan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. UMKM tidak hanya mengikuti kelas-kelas saja, namun juga memiliki program orientasi dan pelatihan untuk mendapatkan izin usaha, pengajuan modal usaha, dan cara memperkenalkan produk UMKM yang ada untuk menarik pembeli. Kabupaten Benowo mempersiapkan dan melaksanakannya untuk meningkatkan jumlahnya. UMKM yang berkualitas dapat dimasukkan ke dalam sistem e-commerce Pemerintah Kota Surabaya, khususnya E-Peken.

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian telah mencapai tujuan penelitian yang diharapkan yaitu pemberdayaan

perempuan UMKM dalam meningkatkan kewirausahaan keluarga dan didukung dengan program upliftment yaitu pemberian kualifikasi UMKM kepada seluruh UMKM yang ada di kabupaten Benowo tanpa terkecuali. agar mereka bisa lebih berkembang lagi. Kualitas UMKM yang ada dan mampu bersaing dengan UMKM lain di sub zona bila terdaftar di aplikasi E Peken Kota Surabaya.

2. Rekomendasi

Rekomendasi penelitian ini bahwa masih banyak UMKM yang tidak bersedia mengikuti aplikasi E-Peken karena perlunya waktu untuk mentransfer uang untuk penjualan, sehingga masih terjebak hingga 3 minggu di E-Peken, dan sangat disayangkan para pelaku UMKM tidak bisa mendapatkan kembali modalnya untuk dijual kembali.

REFERENSI

- Atmodiwirio.(2002). Manajemen Pelatihan. Jakarta: PT Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bungin, Burhan.2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif “Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi”. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Creswell, John W, 2014, Penelitian Kualitatif & Desain Riset, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Daniel Joel Immanuel Kairupan, Noormalita Primandaru, Analisis Pemberdayaan Perempuan Pada New Venture Creation: Preneurial Self Efficacy Sebagai variasi pemoderasi, MODUS Vol. 32 (2): 140-158
- Himat, MM (2011).METODE PENELITIAN dari perspektif ilmu komunikasi dan sastra. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hadari Nawawi. 2005. Recherche Terapan. Yogyakarta: Pers Universitas Gajah Mada.
- Lubem, AE dan arah, DH (2018). Pengaruh moderat dari efikasi diri pada hubungan antara pemberdayaan perempuan dan penciptaan usaha baru di Benue Jurnal Internasional Informasi, Bisnis dan Manajemen, Volume 10, Edisi 2, 1-18
- Nurin Mahfudah, Siti Maizul Habibah, Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pendidikan Anti Kekerasan di Kota Surabaya , JCMS Vol. 7 tidak. 2, 2022
- Sugiyono. 2006. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif serta R&D. Bandung:Alfabeta
- Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ekonomi Pembangunan Model Pemberdayaan Masyarakat, 12.

Peraturan Pemerintah

Pasal 1 ayat (12) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003